

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
Posisi Laporan : TW III / 2025

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		TW III / 2025		TW II / 2025		TW III / 2025		TW II / 2025	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		91 hari		92 hari		91 hari
HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS									
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		78,398,352		75,073,720		79,461,030		78,218,417
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	87,216,166	5,318,926	81,622,249	4,948,811	87,220,665	5,319,240	81,783,107	4,963,134
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	68,053,819	3,402,691	64,268,273	3,213,414	68,056,529	3,402,826	64,303,529	3,215,176
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	19,162,346	1,916,235	17,353,976	1,735,398	19,164,135	1,916,414	17,479,578	1,747,958
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	115,597,151	38,185,466	122,016,421	39,947,224	115,391,024	38,107,285	123,680,355	41,310,442
	a. Simpanan operasional	46,363,863	11,129,501	52,893,925	12,762,729	46,337,578	11,122,766	49,115,687	11,817,042
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	69,107,739	26,930,417	68,751,887	26,813,886	68,927,898	26,858,971	73,898,001	28,826,734
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	125,548	125,548	370,609	370,609	125,548	125,548	666,667	666,667
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :	14,086,956	3,178,604	14,639,743	3,039,024	14,086,956	3,178,604	13,070,964	1,644,142
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	12,120,391	1,212,039	12,889,688	1,288,969	12,120,391	1,212,039	12,696,469	1,269,647
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	1,966,565	1,966,565	1,750,055	1,750,055	1,966,565	1,966,565	374,495	374,495
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		46,682,995		47,935,060		46,605,129		47,917,718
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,009,639	249,501	1,567,965	257,114	1,009,639	249,501	1,598,697	257,777
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	9,258,087	4,838,712	7,954,351	4,443,128	9,258,087	4,838,712	10,668,925	6,033,784
10	Arus kas masuk lainnya	1,036,939	1,036,939	644,813	644,813	1,036,939	1,036,939	383,426	383,426
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	11,304,665	6,125,152	10,167,129	5,345,055	11,304,665	6,125,152	12,651,048	6,674,987
12	TOTAL HQLA		78,398,352		75,073,720		79,461,030		78,218,417
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)		40,557,843		42,590,005		40,479,977		41,242,732
14	LCR (%)		193.30%		176.27%		196.30%		189.65%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS**Analisis Individu**

1. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTN periode TW III/2025 sebesar 193,30%, naik 17,03 poin dibandingkan periode TW II/2025 yaitu sebesar 176,27%. Peningkatan nilai LCR TW III/2025 disebabkan oleh peningkatan High Quality Liquidity Asset (HQLA) yang disertai penurunan Net Cash Outflow (NCO). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas threshold regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian analisis LCR TW III/2025:
 - a. HQLA TW III/2025 sebesar Rp78,40 Triliun, naik Rp3,32 Triliun (4,43%) dibandingkan TW II/2025. Peningkatan HQLA sebagian besar berasal dari HQLA level 1 naik sebesar Rp3,32 Triliun khususnya Total Penempatan pada Bank Indonesia naik Rp1,74 Triliun, Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing naik Rp1,86 Triliun sedangkan Kas dan setara kas turun Rp278 Miliar. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan perbaikan *Non-Performing Loan* (NPL) menyebabkan peningkatan alat likuid sehingga menyebabkan peningkatan HQLA.
 - b. NCO TW III/2025 sebesar Rp40,56 Triliun, turun Rp2,03 Triliun (4,77%) dibandingkan TW II/2025. Penurunan NCO berasal dari penurunan Cash Outflow (CO) yang disertai dengan peningkatan Cash Inflow (CI). CO TW III/2025 sebesar Rp46,68 Triliun, turun Rp1,25 Triliun (2,61%). Penurunan CO berasal dari Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi turun Rp1,76 Triliun sedangkan Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil naik sebesar Rp370 Miliar, Arus kas keluar lainnya naik sebesar Rp139 Miliar. Sementara, CI TW III/2025 sebesar Rp6,13 Triliun, naik Rp780,09 Miliar (14,59%). Peningkatan CI berasal dari tagihan berasal dari pihak lawan yang naik sebesar Rp395 Miliar dan Arus kas masuk lainnya naik Rp392 Miliar, sedangkan Pinjaman dengan agunan *Secured Lending* turun sebesar Rp8 Miliar.
 - c. Secara umum, peningkatan nilai LCR berasal dari peningkatan DPK dan perbaikan NPL sehingga meningkatkan HQLA khususnya pada Total penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.
2. HQLA Bank BTN periode TW III/2025 sebesar Rp78,39 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp51,59 Triliun (65,81% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp25,03 Triliun (31,92% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja treasury, risk, strategic, funding dan lending. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional low cost serta apabila dibutuhkan dapat berasal dari sumber dana lain berupa penghimpunan dana wholesale melalui bilateral loan, penerbitan NCD, obligasi, sekuritisasi, dan instrumen lainnya.

Analisis Konsolidasi

1. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Konsolidasi periode TW III/2025 sebesar 196,30%, naik 6,64 poin dibandingkan periode TW II/2025 yaitu sebesar 189,65%. Peningkatan nilai LCR TW III/2025 disebabkan oleh peningkatan High Quality Liquidity Asset (HQLA) yang disertai penurunan Net Cash Outflow (NCO). Likuiditas Bank dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas threshold regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian analisis LCR Konsolidasi TW III/2025:
 - a. HQLA TW III/2025 sebesar Rp79,46 Triliun, naik Rp1,24 Triliun (1,59%) dibandingkan TW II/2025. Peningkatan HQLA sebagian besar berasal dari HQLA level 1 naik sebesar Rp1,24 Triliun khususnya penempatan pada Bank Indonesia naik Rp1,92 Triliun sedangkan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing turun Rp595 Miliar, serta Kas dan setara kas turun Rp93 Miliar.
 - b. NCO TW III/2025 sebesar Rp40,48 Triliun, turun Rp763 Miliar (1,85%) dibandingkan TW II/2025. Penurunan NCO berasal dari penurunan Cash Outflow (CO) yang lebih signifikan dibandingkan dengan penurunan Cash Inflow (CI). CO TW III/2025 sebesar Rp46,61 Triliun, turun Rp1,31 Triliun (2,74%). Penurunan CO berasal dari penurunan arus kas keluar lainnya turun sebesar Rp2,68 Triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi naik sebesar Rp945 Miliar, serta Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil naik sebesar Rp73 Miliar. Sementara, CI TW III/2025 sebesar Rp6,12 Triliun, turun Rp550 Miliar (8,24%). Penurunan CI berasal dari Pinjaman dengan agunan *secured lending* turun sebesar Rp9 Miliar, Tagihan berasal dari pihak lawan yang turun sebesar Rp1,20 Triliun dan Arus kas masuk lainnya naik sebesar Rp654 Miliar.
 - c. Secara umum, peningkatan nilai LCR berasal dari peningkatan DPK dan perbaikan NPL sehingga meningkatkan HQLA khususnya pada Total penempatan pada Bank Indonesia.
2. HQLA Bank BTN periode TW III/2025 sebesar Rp79,46 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp52,56 Triliun (66,14% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp25,13 Triliun (31,62% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja treasury, risk, strategic, funding dan lending. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional low cost serta apabila dibutuhkan dapat berasal dari sumber dana lain berupa penghimpunan dana wholesale melalui bilateral loan, penerbitan NCD, obligasi, sekuritisasi, dan instrumen lainnya.